

BAB II. PENGGUNAAN LIPSTIK DIKALANGAN REMAJA

II.1. Lipstik

II.1.1. Definisi

Awalnya manusia mewarnai bibir sejak zaman batu dengan menggunakan sari pati tumbuhan. Orang Mesir, Romawi, Yunani, juga China dan Jepang menggunakan berbagai jenis buah untuk menggunakan berbagai jenis buah untuk membuat bibir kelihatan lebih ekspresif. Menurut Adliani (2012) Lipstik digunakan untuk mewarnai bibir dengan berbagai macam bentuk lipstik. Lipstik adalah jenis yang dilekatkan pada bibir dan melapisi selaput yang kering. Dengan berbagai macam sentuhan lipstik guna meningkatkan estetika dala tata rias wajah.

Chenny Han (2013) berpendapat bahwa sementara itu, di Indonesia wanita tradisional gemar mengunyah daun sirih untuk menjaga kesehata gigi sekaligus menjadikan bibir merah merona. Bibir baru diwarnai dengan pemulas bibir moderen pada abad 19, ketika lipstik yang mengandung lilin untuk membuat zat warna bertahan lama dibibir mulai diciptakan. Pemulas bibir itu mulanya disebut “pensil cinta” (h.9).

Sesuai dengan namanya, lipstik berfungsi memberi warna bibir agar terwujud riasan yang cantik serta segar dan sehat sesuai yang diinginkan. Kini lipstik tersedia dalam berbagai variasi warna serta formula. Dapat disimpulkan bahwa lipstik merupakan salah satu daya tarik yang dapat menarik dan meningkatkan rasa percaya diri, dengan berbagai macam varian warna yang dapat memperindah penampilan seseorang.

Menurut Mukaromah dan Maharani (2008) lipstik adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah, tetapi tidak boleh menyebabkan iritasi pada bibir. Dikutip dari jurnal Mamoto dan Gayatri (2013) menurut Tranggono dan Latifah (2007), bahan-bahan utama dalam lipstik yaitu lilin, minyak, lemak, *acetoglycerides*, zat-zat pewarna, surfaktan, antioksidan, bahan pengawet, bahan

pewangi. Tranggono dan Latifah (2014) berpendapat bahwa lipstik adalah *make up* yang anatomis dan fisiologisnya agak lain dari kulit bagian badan yang lain, misalnya stratum corneumnya sangat tipis dan epidermisnya tidak mengandung kelenjar keringat maupun kelenjar minyak, sehingga mudah kering dan pecah-pecah terutama jika dalam udara yang dingin dan kering. Hanya air liur yang merupakan pembasah alami untuk bibir. (h. 96). Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaan lipstik untuk memperoleh warna bibir yang merona dan sehat selain itu juga lipstik dapat menunjang penampilan seseorang ataupun meningkatkan percaya diri.

II.1.2. Jenis-jenis Lipstik

Berbagai macam kosmetik sudah banyak jenis-jenisnya terutama jenis lipstik, namun beberapa masyarakat masih kurang mengetahui kegunaan dan cara membedakannya. Berikut beberapa jenis-jenis lipstik menurut Philotia A dalam artikel cosmopolitan (2015):

- Lipstik bertekstur *sheer* yaitu lipstik yang tidak mempunyai ketahanan yang lama pada saat diaplikasikan pada bibir, warna yang diberikan oleh lipstik *sheer* ini tidak sepenuhnya menutupi warna bibir namun bisa memberikan sedikit rona warna alami. Lipstik *sheer* ini mempunyai kandungan pelembab yang banyak guna untuk para pemakai yang ingin menjaga kelembaban bibir. Lipstik ini juga cocok untuk remaja yang ingin tampil dengan segar kesekolah dengan memoleskan sedikit lipstik akan terlihat lebih segar dan lembab dipagi hari, juga tidak terlalu tahan lama agar tidak terlalu mencolok memakai lipstik kesekolah. Biasanya lipstik ini digunakan para konsumen yang memiliki kondisi bibir yang kering ataupun cuaca yang sangat panas atau dingin yang menimbulkan bibir pecah-pecah.



Gambar II.1. Lipstik bertekstur *sheer*

Sumber: <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/8/2018/14536/9-lipstik-sheer-untuk-bibir-lembap-sepanjang-hari>
(Diakses pada 28/01/2020)

- *Creamy lipstick* yaitu lipstik yang teksturnya ringan dibibir yang bisa memberikan warna yang tajam, lembab dan basah. Apabila menggunakan lipstik *creamy* ini gunakanlah *lipliner* terlebih dahulu lalu aplikasikan lipstik *creamy* ini menggunakan kuas dengan warna yang sama. Lipstik ini cocok digunakan bagi berbagai macam usia karena warna lipstik yang terlihat lebih menonjol cocok digunakan untuk berpergian ataupun ke berbagai acara, juga cocok untuk yang memiliki bibir yang kering.



Gambar II.2. *Creamy lipstick*

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/women/ulfa-luthfia-hidayatty/5-pilihan-lipstik-untuk-bibir-kering/full>
(Diakses pada 28/01/2020)

- Lipstik *matte* lipstik ini jenis lipstik yang banyak disukai oleh banyak kaum wanita, karena bertekstur padat, tahan lama namun tidak memiliki efek berkilau pada bibir. Lipstik *matte* ini juga memiliki jenis yang lain yaitu *liquid/cream* yang membuatnya semakin mudah diaplikasikan menggunakan kuas yang menyatu pada lipstik. Lipstik ini cocok untuk remaja hingga dewasa karena bersifat *matte* lipstik ini tidak terlalu menonjolkan warnanya, untuk anak remaja atau sekolah cocok untuk menggunakan lipstik ini berwarna lembut atau natural, untuk remaja akhir hingga dewasa warna apapun bisa masuk tergantung ketertarikan dan kecocokan pada kulit bibir pengguna. Namun biasanya lipstik *matte* ini banyak digunakan oleh kalangan remaja rentang usia 18 tahun hingga dewasa, alasan memilih lipstik ini karena para remaja dan dewasa yang beraktifitas dari pagi hingga sore ini yang membuat banyak diminati karena ketahanan lipstik yang tahan lama.



Gambar II.3. Lipstik bertekstur *matte*

Sumber: <https://www.theshonet.com/articles/wajib-dicoba-6-rekomendasi-lipstik-powder-matte-yang-punya-efek-blur-di-bibir>
(Diakses pada 28/01/2020)

- Lipstik *glossy* adalah lipstik yang memiliki tekstur lipstik yang akan memberikan bibir menjadi penuh dan bersinar. Lipstik ini biasanya digemari oleh remaja akhir sampai dewasa dan cocok untuk pergi kepesta ataupun ke suatu acara tertentu. Lipstik glossy kurang diminati para remaja dan biasa digunakan oleh dewasa karena untuk tampil riasan yang tebal.



Gambar II.4. Lipstik *Glossy*

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/women/suci-wu-1/rekomendasi-lipstick-glossy-c1c2/full>
(Diakses pada 28/01/2020)

- Lipstik jenis *liptint* yaitu lipstik yang memberikan efek tahan lama namun tidak memberikan warna sepenuhnya seperti lipstik. Rata-rata lipstik jenis *liptint* atau *lip satin* ini memiliki tekstur yang cair, pensil, spidol dan krim. *Lip tint* biasanya digunakan untuk membuat *gradasi warna pada bibir*, *gradasi warna ini* sedang populer dikalangan remaja hingga dewasa dan sangat cocok untuk dipakai sehari-hari. Jenis lipstik ini banyak disukai oleh para remaja awal atau SMA bahkan dewasa, lipstik ini mudah untuk diaplikasikan karena berjenis cair dan krim yang membuat bibir dan penggunaanya mudah diaplikasikannya.



Gambar II.5. Lipstik jenis *lip tint* atau *lip stain*

Sumber:
http://www.periperacosmetic.com/en/product/view.asp?sh_cate2=20100&product_cd=P201911116316
(Diakses pada 28/01/2020)

II.1.3 Komposisi Lipstik

Bahan-bahan utama yang terkandung didalam lipstik menurut Tranggono dan Latifah (2014, h. 97-98) terdiri dari:

- Lilin. Misalnya: *carnauba wax, paraffin waxes, ozokerite, beeswax, candellila wax, spermaceti, ceresine*. Semuanya berperan pada kekerasan lipstik.
- Minyak. Fase minyak dalam lipstik dipilih terutama berdasarkan kemampuannya melarutkan zat-zat warna eosin. Misalnya: minyak *castor, tetrahydrofurfuryl alcohol, fatty acid alkylolamides, dihydric alcohol* beserta *monoethers* dan *monofatty acid* esternya, *isopropyl myristate, isopropyl palmitate, butyl stearate, paraffin oil*.
- Lemak. Misalnya: krim kakao, minyak tumbuhan yang sudah dihidrogenasi (misalnya *hydrogenated castrol oil*), *cetyl alcohol, oleyl alcohol, lanolin*.
- *Acetoglycerides*. Direkomendasikan untuk memperbaiki sifat *thixotropik* batang lipstik sehingga meskipun temperatur berfluktuasi, kepadatan lipstik konstan.
- Zat-zat pewarna (*coloring agents*). Yang paling sering dipakai secara *universal* didalam lipstik adalah zat warna eosin yang memenuhi dua persyaratan sebagai zat warna untuk lipstik, yaitu kelekatan pada kulit dan kelarutannya dalam minyak. Pelarut terbaik untuk eosin adalah *castrol oil*. Tetapi *furfuryl alcohol* beserta ester-esternya, terutama *stearat* dan *ricinoleat*, memiliki daya melarutkan eosin yang lebih besar. *Fatty acid alkylolamides* jika dipakai sebagai pelarut eosin akan memberikan warna yang sangat intensif pada bibir.
- Surfaktan. Kadang-kadang ditambahkan dalam pembuatan lipstik untuk memudahkan pembasahan dan dispersi partikel-partikel pigmen warna yang padat
- Antioksidan
- Bahan pengawet
- Bahan pewangi (*fregrance*) atau lebih tepat, bahan pemberi rasa segar (*flavoring*), yang harus menutupi bau dan rasa kurang sedap dari lemak-lemak dalam lipstik dan menggantinya dengan bau dan rasa yang menyenangkan.

II.1.4 Persyaratan Lipstik

Persyaratan untuk lipstik yang dituntut oleh masyarakat menurut Tranggono dan Latifah (2014 antara lain:

- Melapisi bibir secara mencakupi
- Dapat bertahan dibibir selama mungkin
- Cukup melekat pada bibir, tetapi tidak sampai lengket
- Tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir
- Melembabkan bibir dan tidak mengeringkannya
- Memberikan warna yang merata pada bibir
- Penampilan lipstiknya sendiri harus menarik, baik warna maupun bentuknya
- Lipstik itu tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, tidak bopeng atau berbintik-bintik, atau memperlihatkan hal-hal lainnya yang tidak menarik.

(h. 97)

II.1.5. Cara Mengaplikasikan dan Merawat Lipstik

Lipstik merupakan salah satu jenis kosmetik yang dianggap penting bagi sebagian wanita dan yang perlu diketahui bahwa aktifitas pemakaian lipstik itu adalah barang yang bersifat pribadi. Cara memakai, merawat dan memilih lipstik yang tepat yaitu:

Dari cara pakai:

- Untuk pemilik bibir kering, sebaiknya hindari lipstik *matte* dan lipstik dengan efek *shimmer*. Biasanya kedua lipstik itu teksturnya lebih kering dan jika dipakai untuk waktu lama, warna lipstik akan terlihat pecah dibibir. Sebaiknya, pilih lipstik jenis krem yang memiliki lebih banyak pelembap dibanding lipstik lainnya.
- Pensil bibir atau *lipliner* digunakan untuk mendapatkan warna lipstik yang lebih tajam serta tahan lama. Tapi apabila menginginkan warna yang lebih lembut, hindari pemakaian pensil bibir. Aplikasikan *lipgloss* diatas lipstik untuk memberikan kesan segar.
- Gunakan kuas khusus bibir untuk memberikan sentuhan yang rapi dan merata.

Dari cara merawat :

- Untuk memiliki lipstik agar tahan lama tempat penyimpanan dari lipstik itu sendiri sangatlah berpengaruh dengan menyimpan didalam lemari pendingin, suhu ruangan yang lembab, tempat yang kering lipstik bisa bertahan lama dan tidak akan rusak. Menyimpan dan meninggalkan lipstik didalam kendaraan dengan suhu mobil panas dan terik matahari ataupun diluar ruangan yang terkena langsung sinar matahari dapat melelehkan dan merusak kondisi lipstik.
- Umur lipstik bertahan hingga dua tahun kadang produsen lipstik yang menulis waktu kadaluwarsa dari produk tersebut, yang biasanya ditulis dengan kode 12M, 18M, atau bahkan 24M. M adalah *month* atau bulan, jadi 12M artinya umur lipstik itu hanya 1 tahun, 18 M berarti 1,5 tahun, dan 24 M artinya dua tahun.

Dari cara memilih lipstik :

- Gunakan lipstik sebagai barang pribadi agar tidak menularkan dan tidak menimbun virus atau bakteri yang terdapat dari bibir melalui lipstik.
- Jika ingin membeli lipstik, jangan mencoba produk tester dibibir karena tidak higienis dan dapat menularkan berbagai jenis bakteri, kuman dan virus. Lebih baik oleskan lipstik diujung jari, karena warna kulit dibagian itu lebih mendekati warna bibir ketimbang kulit tangan.

II.2. Bibir

II.2.1 Definisi Bibir

Rachmadian R (2013) bibir merupakan salah satu bagian wajah yang dapat menimbulkan daya tarik. Tidak heran akhirnya muncul istilah bibir sensual, bibir eksotik, dan sebagainya. Gambaran ini juga ditunjang banyaknya iklan-iklan produk perona bibir (h.77). Daniel S (2006) berpendapat bahwa kulit yang paling tipis diantara wajah adalah bibir, bibir termasuk kedalam organ *sex sekunder* yang dimana kulit bibir lebih tipis diantara anatomi wajah dan paling sensitif. Bibir juga berperan saat makan, berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, bahkan saat mencium orang yang dikasihi. Wajah mengekspresikan perasaan, tapi senyum yang menawan menyampaikan pesan.

Chenny Han (2013) berpendapat bahwa senyum yang cantik dibentuk oleh bibir yang berbeda pada setiap orang. Bibir wanita menjadi unsur daya pikat bagi pria. Ungkapan bibir menggoda dan seksi biasanya muncul dari bentuk dan warnanya. Bila dipoles dengan lipstik, bibir akan mengubah penampilan dalam seketika. Bisa mengubah riasan wajah terkesan natural menjadi dramatis dengan hanya memulaskan lipstik merah cabai tanpa harus mengubah riasan mata atau menata kembali gaya rambut (h. 8-9).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bibir adalah lapisan kulit yang paling tipis diantara semua kulit dan area bagian bibir adalah area paling sensitif. Warna pada bagian bibir seseorang berbeda-beda jenis warnanya. Daya yang dipikat dari keseluruhan adalah bibir sebagian orang memandang bibir karena ketertarikan dan banyak sekali yang menarik dari bibir contohnya ketika kita tersenyum, tertawa maupun berbicara daya tarik bibir sangat berpengaruh terhadap penampilan.

II.2.2 Kondisi Kesehatan Pada Bibir

Menjaga kesehatan bibir adalah hal yang harus kita lakukan meskipun kita jarang mengalaminya namun sekalinya terkena penyakit pada bibir bisa mempengaruhi kesehatan dan psikologi kita. Dengan adanya luka dan penyakit dibibir tentunya akan sangat menyakitkan karena setiap hari manusia berbicara, tertawa, makan, minum dan sebagainya melalui bibir dan mulut. Apabila bibir terkena penyakit pasti akan sangat sulit untuk beraktifitas sehari-hari, apalagi yang beraktifitasnya harus berbicara atau tersenyum kepada pelanggan saat kerja. Tidak dari masalah kesehatan saja apabila terkena penyakit dibibir bisa mempengaruhi psikologi seseorang, contohnya dengan tidak tampil percaya diri dan terus memikirkan bagaimana cara menutupi dan menyembuhkan dengan cepat yang mengakibatkan kesehatan mental kurang baik.

Kondisi perubahan warna pada bibir juga bisa mempengaruhi kesehatan, sejak jaman dahulu, dunia pengobatan tradisional Cina mempercayai bahwa bibir adalah jendela untuk mengetahui kesehatan tubuh secara menyeluruh. Warna bibir rupanya dapat menjadi indikator seberapa sehatnya tubuh seseorang. Karena perubahan warna bibir

berkaitan dengan darah, organ, maupun suhu tubuh. Menurut Kristia A (2018) berikut contoh perubahan kondisi bibir dalam kesehatan dilansir dari situs sociolla.com:

- Merah gelap kehitaman

Warna bibir yang gelap umumnya dimiliki oleh para perokok berat. Namun, jika tidak merokok dan memiliki warna bibir yang gelap, hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pencernaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengatasinya dapat perbanyak konsumsi *yoghurt*, ubi jalar, sayuran kaya serat, atau rutin mengonsumsi air hangat dengan perasan jus lemon untuk mengatasinya. Hindari makanan olahan dan makanan cepat saji hingga pencernaan menemukan keseimbangannya kembali. Untuk bibir kehitaman seperti ini gunakan lipstik yang melembabkan yang mengandung vitamin C gunakan berulang kali, minum air putih yang banyak, dan gunakan lipstik berjenis *matte* dengan warna yang gelap dan bertekstur padat dan memenuhi bibir agar bibir hitam tersamarkan ditambah dengan rajin *scrub* bibir agar sel kulit yang lama terkelupas dan digantikan dengan kulit yang baru dan lebih sehat.



Gambar II.6. Bibir Hitam

Sumber: <https://jambi.tribunnews.com/2019/08/06/dijalat-satu-dari-7-hal-yang-bikin-bibir-hitam-bikin-kurang-cantik-coba-hindari-semuanya>
(Dibuat pada 28/01/2020)

- Pucat

Kondisi bibir yang pucat merupakan tanda-tanda mengidap anemia, yaitu kondisi berkurangnya jumlah sel darah merah didalam darah. Bisa diatasi dengan memperbanyak konsumsi makan yang mengandung zat besi seperti daging merah dan sayuran hijau. Selain itu, pengobatan tradisional Cina percaya bahwa bibir yang pucat diakibatkan oleh banyaknya akumulasi ‘*yin*’ atau energi dingin di dalam tubuh. Dapat

mengonsumsi daging domba, labu, kerang, dan buah *raspberry* untuk menormalkan kembali suhu tubuh. Apabila kondisi bibir pucat gunakan lipstik yang berjenis melembabkan dan memiliki tekstur yang lembab bisa juga dipadukan dengan warna yang tidak terlalu terang agar bibir pucat tersamarkan.



Gambar II.7. Bibir Pucat

Sumber: <https://journal.sociolla.com/lifestyle/menilai-kesehatan-dari-warna-bibir/>
(Dibuat pada 19/06/2018)

- Bibir pecah-pecah dan kering

Menurut Sulastomo (2013) masalah pada bibir kering dan pecah-pecah karena kontak langsung dengan bahan kimia yang terkandung dalam pasta gigi, obat kumur, atau lipstik (disebabkan oleh zat pewarna, pewangi, pengawet dll). Selain itu bisa disebabkan karena alergi makanan, obat maupun jamu yang dimakan atau diminum, getah buah-buahan, bahkan ada juga yang disebabkan oleh air liur sendiri. Suatu kelainan kulit seperti reksim pada bibir. (*dermatitis perioralis*), *keiliis*, *stomatitis angularis*, dapat pula memberikan kelainan serupa pada bibir. Untuk bibir pecah-pecah biasanya untuk sementara dianjurkan agar berhati-hati terhadap apa yang dimakan atau minum, dan tidak memakai beberapa bahan atau produk apa pun sampai bibir normal kembali. Dianjurkan pula agar segera membersihkan bibir dan keringkan dengan lembut begitu selesai makan atau sikat gigi, untuk meyakinkan tidak ada sisa makanan ataupun pasta gigi yang tertinggal dibibir. Pada keadaan tertentu kita perlu mengganti pasta gigi, sabun, atau lipstik yang biasa dipakai dengan ringan atau tidak terlalu banyak kandungan bahan kimianya. Misalnya dengan memilih produk ini tidak selalu menjamin memang selamanya “aman” dipakai. Pemberian *lipgloss* memang sering

membantu dalam mengatasi bibir kering dan pecah-pecah yang sangat mengganggu, tapi ingat kemungkinan *lipgloss* menimbulkan reaksi pada bibir pun dapat saja terjadi. Untuk mengatasinya maka perlu mengenali penyebabnya melalui pemeriksaan dan pengamatan yang teliti, yang tentunya memerlukan waktu. Hanya dengan menemukan penyebab dan diagnosis yang tepat masalah ini dapat diatasi. (h. 97-99).

- Sudut bibir pecah-pecah

Menurut Sulastomo (2013) bibir atau sudut bibir kering, pecah-pecah dapat dijumpai pada beberapa keadaan apakah itu suatu peradangan ringan sampai berat, akibat kontak atau iritasi oleh bahan-bahan seperti makanan, pasta gigi, getah buah-buahan, lipstik, cat rambut dan sebagainya. Untuk mengetahui penyebabnya diperlukan pengamatan dan pemeriksaan yang teliti. Jika diperlukan dapat dilakukan tes alergi untuk memastikannya, bila benar maka harus dihindari agar tidak timbul keluhan yang sama. Kemungkinan yang lain adalah akibat defisiensi atau kurangnya vitamin B2 (*riboflavin*) dalam asupan makanan atau juga karena faktor gizi yang tidak berimbang, dimana asupan karbohidrat dan lemak berlebihan, disertai defisiensi B6 (*piridoksin*), niasin, seng dan asam lemak *esensial*. Kesemua keadaan *defisiensi* diatas dapat menimbulkan *dermatitis periorifisial* (peradangan kulit disekitar bibir). Akibat infeksi virus (herpes), atau jamur (*candida*), dapat pula menimbulkan keadaan serupa. Masing-masing keadaan tersebut memerlukan penanganan yang berbeda. (h.101)

II.2.3 Resiko Penyakit Tidak Menjaga Kesehatan Bibir dan Lipstik

II.2.3.1 Resiko Tidak Menjaga Kesehatan Pada Bibir

Menjaga kesehatan adalah suatu kewajiban yang harus diperhatikan karena menjaga kesehatan akan sangat berdampak untuk kelangsungan hidup setiap manusia. Salah satunya menjaga kesehatan bibir, karena bibir adalah salah satu kulit tertipis diantara kulit ditubuh dan rentan terkena penyakit apabila tidak menjaga bibir dengan baik. Resiko yang akan didapatkan dari tidak menjaga kesehatan bibir yaitu:

- Bibir kering, bisa terjadi karena perubahan cuaca, kurangnya minum air putih, jarang menghapus lipstik, dll.
- Bibir pecah-pecah, bisa berakibat kurangnya cairan dalam tubuh, hormon yang tidak stabil, lupa menghapus lipstik dan tidak menggunakan pelembab bibir.
- Bibir bengkak. Bisa terjadi karena terkena bibir terinfeksi virus dan kuman yang mengakibatkan bibir menjadi bengkak, tidak menjaga bibir dari bahan-bahan yang aman untuk bibir, dll.

Dari ketiga resiko diatas dapat disimpulkan menjaga kesehatan bibir memerlukan perhatian yang benar dengan menjaga bibir dari bahan yang tidak aman, melembabkan bibir dan jangan biarkan menjilati bibir terlalu sering karena ludah dapat mengeringkan permukaan bibir.

II.2.3.2 Resiko Tidak Menjaga Kesehatan Pada Lipstik

Menjaga kesehatan lipstik juga sangat penting bagi kesehatan, karena lipstik adalah tempat bersarangnya bakteri dan virus dan rentan terhadap pindahnya bakteri satu sama lainnya. Resiko yang akan didapatkan dari tidak menjaga kesehatan lipstik yaitu:

- Gejala ringan yang ditemukan dalam jangka pendek dapat terjadi infeksi pembengkakan pada bibir, sariawan, bibir pecah-pecah, dan lain sebagainya.
- Apabila seseorang memiliki alergi terhadap kandungan dari lipstik maka dapat terjadi alergi akibat bahan yang ada dilipstik itu tidak cocok.
- Rentannya terjadi infeksi saluran pernafasan yang ditandai dengan mengalami demam dan nyeri pada tenggorokan yang terinfeksi. (Stephen dan Kathleen, 2007, h.66-67)
- Terjangkit virus herpes atau infeksi jamur yang ditandai dengan rasa sakit, munculnya ruam kecil yang mulai berkelompok setelah 2-3 hari, dan ruam akan bertahan 7-10 hari. (Stephen dan Kathleen, 2007, h.102)
- Apabila imun seseorang sangat lemah bisa terkena hepatitis B yang harus diberi antivirus selama 2-5 tahun. (Stephen dan Kathleen, 2007, h.77)

Dari beberapa resiko diatas dapat disimpulkan menjaga kesehatan lipstik memerlukan perhatian yang benar dan khusus dengan menjaga lipstik karena lipstik seharusnya menjadi barang pribadi bukan untuk barang bersama.

II.2.4 Reaksi Terhadap Suatu Bahan

II.2.4.1 Reaksi Kulit Bibir Terhadap Suatu Bahan

Menurut Sulastomo (2013) pada dasarnya, reaksi kulit atau bibir terhadap suatu bahan atau suatu kontak ada dua jenis yaitu:

- Dermatitis kontak iritan: bisa terjadi pada semua orang akibat bahan yang sering menimbulkan iritasi. Begitu kontak dengan suatu bahan tersebut dihentikan, reaksi kulit akan hilang.
- Dermatitis kontak alergi: terutama diderita oleh mereka dengan karakteristik kulit sensitif. Walaupun kontak dengan bahan bersangkutan sudah tidak ada, reaksi kulit akan terus berlangsung, bahkan semakin berat. (h.97)

II.2.4.2 Jenis-Jenis Reaksi Negatif Oleh Kosmetik

Menurut Tranggono dan Latifah (2014) jenis reaksi negatif yang terkandung didalam kosmetik, antara lain:

- Alergi: reaksi negatif pada kulit sering muncul setelah kosmetik dipakai beberapa kali, kadang-kadang setelah bertahun-tahun lamanya, karena mengandung bahan yang bersifat alergenik bagi seseorang meskipun mungkin tidak bagi yang lain. Cat rambut, lipstik, parfum, dll dapat menimbulkan reaksi alergi pada orang-orang tertentu.
- Fotosensitisasi: reaksi negatif muncul setelah kulit yang ditemplei kosmetik terkena sinar matahari karena salah satu atau lebih dari bahan, zat pewarna atau zat pewangi yang dikandung oleh kosmetik itu bersifat *photosensitizer*. Sejumlah zat pewarna dan zat pewangi didalam kosmetik riasan (*make up*),

parfume dan tabir surya yang mengandung PABA (*Para Amino Benzoic Acid*) dapat menimbulkan terjadinya reaksi fotosensitisasi pada kulit. (h.41)

II.2.4.3 Bahan kosmetik dan kosmetik yang dapat menimbulkan reaksi negatif pada kulit

Menurut Tranggono dan Latifah (2014) lipstik merupakan penyebab paling umum dermatitis bibir (*cheilitis*) karena alergi. Penyebabnya dapat berupa bahan dasar minyaknya (*wax, lanolin, cocoa*), zat pewarnanya, zat pewanginya, bahan anti oksidannya atau bahan pengawetnya. *Cheilitis* menunjukkan bibir yang bengkak, pecah-pecah dan kemudian hiperpigmentasi pada bibir dan daerah sekitarnya. (h.45)

II.3 Analisis Objek

II.3.1 Studi Literatur

Pengumpulan data yang pertama kali dilakukan adalah dengan studi literatur. Studi literatur ini merupakan kegiatan mengumpulkan data seperti membaca, mencatat serta mengolah data yang sudah dikumpulkan. Dari data studi literatur yang didapatkan, bahwa adanya beberapa dampak bertukar lipstik yang sudah dijelaskan dalam artikel dan media sosial. Begitu juga dengan ditemukannya artikel-artikel dan para ahli yang menjelaskan mengenai dampak bertukar atau minjam meminjami lipstik.

Selanjutnya adalah data yang didapat adanya gangguan kesehatan jika kebiasaan meminjam dan meminjami lipstik tersebut terus dilakukan dalam keseharian. Dampak dari gangguan kesehatan ini dimulai dari penyakit ringan sampai berat seperti kanker. Jika kebiasaan penggunaan lipstik ini dilakukan dan dijadikan kebiasaan maka akan berdampak pada kesehatan mulut dan bibir pada kemudian hari.

Penggunaan lipstik dengan tata cara yang baik dan benar dilakukan akan menjadi baik bagi kesehatan bibir dan merasakan manfaat dari menjaga kesehatan bibir menjadi

lembab, cerah, segar dan indah. Adapun studi literatur yang mengenai dampak penggunaan bertukar lipstik antara lain:

- Menurut Halodoc, Saling bertukar lipstik dan pelembab bibir bisa menimbulkan efek yang berbahaya. Termasuk penularan penyakit, salah satunya penyakit herpes. Risiko penularan akan semakin meningkat pada lipstik berbentuk stik yang dipakai bersama orang lain. Sebab bisa jadi virus herpes telah bersarang diujung lipstik stik. Kemudian, saat yang sebelumnya tak memiliki ruam, menggunakan lipstik tersebut maka virus akan dengan mudah berpindah.
- Dilansir *Dream* dari laman *boldsky* “meminjamkan lipstik harus dihindari dikarenakan [bibir](#) merupakan tempat banyaknya bakteri. Didalam bibir ada pembuluh [darah](#) yang sangat luas dipermukaan [kulit](#) yang tipis. Mengaplikasikan bibir dimembran yang tipis dikhawatirkan akan menyebar keseluruh pembuluh darah. Ketika lipstik yang sudah dipakai oleh orang lain selama beberapa minggu, ternyata bakteri dan virus masih tetap menempel didalam lipstik itu sendiri. Bisa tertular penyakit. Selain itu, [penyakit](#) sariawan, bibir pecah-pecah dan kering juga bisa disebabkan akibat penggantian lipstik kepada teman. Karena semua jenis penyakit bibir tersebut bisa tertular lewat lipstik yang dipijamkan keorang lain.”

II.3.2 Wawancara dan Kuisisioner

Data lapangan yang dilakukan dengan tahap pembagian kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner dibagikan kepada SMA dan SMK di kota Bandung yang jumlah keseluruhannya 70 orang dan diambil 24% dari populasi, yaitu 40 orang untuk mengisi kuisisioner dan sisanya 30 orang yang diwawancara. Alasan memilih target ini karena pelajar yang terletak dikota Bandung, dimana masyarakat kota yang cenderung sibuk, serta kurang mengetahui dan menjaga kesehatan lipstik dan bibir. Dengan segmentasi usia 15-18 tahun. Berikut adalah pengelompokan responden yang didapat dalam bentuk diagram.

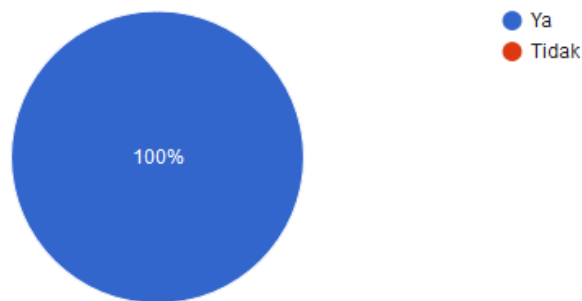
Tabel II.1. Umur Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Umur Responden

Usia	Jumlah
15	16
16	27
17	20
18	7
Jumlah	70

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui umur responden, yang paling banyak menjawabnya adalah remaja wanita kisaran umur 16 tahun, 17 tahun dan 15 tahun.

- Mengetahui Lipstik



Gambar II.8. Pengetahuan Lipstik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa banyak remaja wanita yang mengetahui lipstik, dari 70 responden dengan presentasi 70% menjawab mengetahui dengan baik apa itu lipstik. Jadi temuan yang ditemukan adalah semua responden yang ditanya menjawab mengetahui apa itu lipstik dan kegunaannya.

- Pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda sering memakai lipstik?". Sebanyak 53 responden menjawab sering, dan setiap hari memakai lipstik. Dan 12 tidak terlalu sering.

- Pertanyaan kedua “Dalam kondisi apa biasanya anda sering menggunakan lipstik?” Sebanyak 43 responden menjawab setiap hari memakai lipstik disaat mau kesekolah, 16 responden menjawab tidak terlalu sering dan 9 orang menjawab tidak selalu memakai lipstik.
- Pertanyaan ketiga “Dimanakah anda sering membeli lipstik? Berikan alasannya?” Sebanyak 30 responden menjawab sering membeli lipstik ditoko kosmetik seperti toko yang menjual khusus kosmetik saja. Sebanyak 28 responden menjawab sering membeli lipstik ditoko online, contohnya seperti dishopee dan tokopedia. Dan sisanya 12 responden menjawab sering membeli lipstik dipasar minggu, Alasan mereka menjawab karena lebih murah dibandingkan membeli langsung pada toko dan mudah dalam memilih warna dan apa yang diinginkannya.
- Pertanyaan Keempat “Apa yang menjadi alasan anda membeli lipstik? Berikan alasannya. (Contoh: bentuk, warna, merek, harga,dll)” Sebanyak 47 responden menjawab mereka memilih variasi warna untuk dijadikan alasan membeli lipstik. Sebanyak 20 responden menjawab harga yang menjadi patokan mereka untuk membeli lipstik. Dan 3 responden mereka menjawab karena merek yang terkenal.
- Pertanyaan kelima “Apa yang menjadi alasan untuk memilih warna lipstik?” Sebanyak 7 responden menjawab memilih warna untuk lipstik karena kecocokan pada warna masing-masing bibir mereka. 37 responden menjawab karena suka dengan varian warna dari produk lipstik. Dan sebanyak 26 responden menjawab karena warna tersebut menjadi warna kesukaan.
- Pertanyaan keenam “Apa yang anda ketahui untuk menjaga kesehatan bibir dan lipstik?” Sebanyak 30 responden menjawab sebelum memakai lipstik mereka menggunakan *lipblam* terlebih dahulu. Sebanyak 35 responden atau mereka menjawab membersihkan bibir sebelum tidur. Dan sebanyak 5 responden menjawab agar tidak merokok.
- Pertanyaan ketujuh “Apakah sebagian dari anda pernah mengalami masalah saat menggunakan lipstik?” Sebanyak 33 responden mereka menjawab pernah

mengalami masalah karena memakai lipstik menjadi pecah-pecah dan kering akibat mencoba lipstik baru/merek yang tidak terlalu terkenal. Sebanyak 33 responden menjawab tidak pernah mengalami masalah saat memakai lipstik.

- Pertanyaan kedelapan “Apa anda tau/pernah mendengar bahwa bertukar lipstik itu sebagai media penyebaran penyakit?” Sebanyak 49 responden menjawab tidak mengetahuinya karena tidak ada informasi yang jelas dan muncul dimedia. Dan sebanyak 21 responden menjawab pernah mengetahui dari teman, internet dan twitter.
- Pertanyaan kesembilan “Apakah ada yang pernah mengalami dampak dari bertukar lipstik sesama teman?” Sebanyak responden 7 menjawab pernah dengan alasan responden menjawab bibir menjadi pecah-pecah dan ada perih saat dipakai. Sebanyak 63 responden menjawab tidak.

Pertanyaan tambahan dengan 55 responden :

- Pertanyaan pertama “Biasanya pakai jenis lipstik apa?” Sebanyak 18 responden menjawab menggunakan *lipblam*, 27 responden menjawab menggunakan *liptint*, 15 responden menjawab menggunakan lipstik *matte*, 5 orang menjawab *lipcream* dan sisanya menjawab ganti-ganti.
- Pertanyaan kedua “Apa kalian tau kondisi bibir kalian masing-masing saat ini seperti apa?” 17 responden menjawab bibirnya kering, 4 yang menjawab lembab dan sisanya menjawab bibir kering, hitam dan pucat.
- Pertanyaan ketiga “Bagaimana cara mengatasi kondisi bibir kalian saat ini?” 35 responden menjawab memakai *lipblam*, 3 menjawab rajin *scrub* bibir, dan 10 responden menjawab rajin minum air putih, 10 responden menjawab tidak diapa-apakan dan sisanya tidak tahu/dibiarkan saja.
- Pertanyaan keempat “Biasanya milih atau membeli lipstik sering melihat komposisi terlebih dahulu? Kalau Iya, bagaimana cara tahu komposisi dari lipstik tersebut?” 50 responden menjawab tidak, dan sisanya menjawab melihat review melalui *beauty vloger*.

Jadi temuan yang ditemukan adalah para remaja wanita sebenarnya mengetahui apa itu lipstik dan mereka sering menggunakannya, dengan banyaknya produksi lipstik yang mulai banyak dipasaran dan menjadi tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru dan tidak mengetahui efek samping dari lipstik itu sendiri. Sebagian orang sudah tahu akan menjaga kesehatan bibir masing-masing dan untuk informasi mengenai efek samping dari lipstik dan fenomena dari bertukarnya lipstik hanya sebagian orang saja yang mengetahui karena kurangnya *memfollow up* informasi tersebut.

II.4 Resume

Kesimpulan yang diambil dari data lapangan yang telah didapat dari kuisioner dan wawancara yang disebarkan pada responden dengan fokus masyarakat umum dengan jumlah responden 120 orang dari rentang umur 15 - 18 tahun. Pada grafik diketahui responden yang menjawab mengenai pengetahuan dari penggunaan lipstik dan informasi mengenai dampak bertukar atau minjam meminjami lipstik masih minim.

Kurangnya informasi terhadap pentingnya kesehatan bibir pada pemakaian lipstik sehingga tidak melakukannya dalam keseharian. Karena minimnya dan keliru akan informasi mengenai dampak bertukar lipstik ini dibuatlah tugas akhir yang memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan bibir, karena lipstik adalah barang pribadi bukan barang untuk berpindahnya penyakit lain ke lipstik. Dan dirasa kurangnya informasi bahwa penggunaan lipstik pada kesehatan merupakan salah satu hal kecil namun bisa berdampak bahaya dan merugikan bagi kesehatan. Karena sudah seharusnya menjaga kesehatan lipstik dalam keseharian karena sangat bermanfaat. Dimulai dari membiasakan menjaga kesehatan lipstik yang sering dinilai hal kecil yang kemudian ditinggalkan karena dirasa tidak ada efek samping yang terjadi, yang sebenarnya dampak yang akan terjadi lebih buruk karena dapat dirasakan secara langsung.

II.5 Solusi Perancangan

Setelah ditinjau dari masalah yang ada dalam informasi mengenai penggunaan lipstik bagi kesehatan bibir, maka solusi perancangan yang akan dibuat adalah sebuah media informasi mengenai penggunaan lipstik terhadap kesehatan. Media ini juga berisi informasi, merupakan sebuah pembelajaran beberapa penggunaan lipstik yang baik digunakan bagi kesehatan dan dampak yang akan didapat jika tidak dilakukan dalam keseharian. Media tersebut ditujukan kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja dengan rentang usia 15 - 18 tahun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan menjadikan informasi ini sebagai pembiasaan mengenai penggunaan lipstik bagi kesehatan bibir.